

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian ibu mengacu pada kematian akibat komplikasi dari kehamilan atau persalinan dari tahun 2000 hingga 2017 menurun sebesar 2,9% dari 342 kematian menjadi 211 kematian per 100.000 kelahiran hidup (UNICEF, 2021). Pemerintah Amerika Serikat (GAO, 2022) menyatakan bahwa tingkat kematian ibu untuk wanita kulit hitam atau Afrika-Amerika (bukan Hispanik atau Latin) adalah 44,0 per 100.000 kelahiran hidup pada 2019, kemudian meningkat menjadi 55,3 pada 2020, dan 68,9 pada 2021. Sebaliknya, wanita kulit putih (bukan Hispanik atau Latin) memiliki tingkat kematian masing-masing 17,9, 19,1, dan 26,1 per 100.000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Ibu di Indonesia pada tahun 2022 menunjukkan sebanyak 3.572 kematian dan mengalami penurunan di tahun 2021 sebesar 7.389 kematian. Prevalensi AKI di Propinsi Jawa Tengah sebanyak 976 kasus dan menduduki peringkat ketiga terbanyak setelah Provinsi Jawa Timur sebanyak 1.279 kasus dan provinsi Jawa Barat sebanyak 1.204 kasus (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Kabupaten Cilacap (Pemerintah Kabupaten Cilacap, 2023) menunjukkan bahwa AKI di Kabupaten Cilacap tahun 2022 sebesar 52.92 per 100,000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu terbanyak di Indonesia (Kemenkes RI, 2023) pada tahun 2022 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 801 kasus, perdarahan sebanyak 741 kasus, jantung sebanyak 232

kasus, dan penyebab lain-lain sebanyak 1.504 kasus salah satunya adalah anemia dalam kehamilan.

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius, terutama mempengaruhi ibu hamil dan ibu pasca melahirkan. Menurut perkiraan WHO, sekitar 37% ibu hamil, dan 30% perempuan usia 15- 49 tahun di seluruh dunia mengalami anemia (WHO, 2023). Cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 Tablet pada ibu hamil di Indonesia tahun 2022 adalah 86,2%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2021 sebesar 84,2%. Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian TTD pada ibu hamil adalah Provinsi Bali sebesar 91,7%, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 91,3%, dan DKI Jakarta sebesar 91,1% sedangkan di Provinsi Jawa Tengah sebesar 78,3% (Kemenkes RI, 2023). Prevalensi ibu hamil dengan anemia di Kabupaten Cilacap pada tahun 2020 sebesar 27,96%, dimana dari 31.179 ibu hamil terdapat 8.717 ibu hamil yang mengalami anemia (Azmie, 2023). Kasus anemia pada ibu hamil di Kabupaten Cilacap tahun 2022 sebesar 13,33 % dan menurun pada tahun 2023 sebesar 10,57% (Dinkes Kab. Cilacap, 2024).

Dampak anemia terhadap ibu hamil selama kehamilan dapat menyebabkan terjadinya abortus, persalinan prematur, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, ancaman dekompensasi kordis jika $Hb < 6 \text{ gr/dl}$, ketuban pecah dini, dan pendarahan antepartum. Saat persalinan, efek anemia dapat menyebabkan gangguan kekuatan mengejan yang berhubungan langsung dengan gangguan kala nifas yaitu terjadinya pendarahan postpartum, mudah terinfeksi, anemia kala nifas, dan dekompensasi kordis mendadak setelah persalinan. Dampak Anemia terhadap

janin yaitu terjadinya abortus, kematian, berat badan lahir rendah (BBLR), kelahiran dengan anemia dan cacat bawaan (Tampubolon et al., 2021).

Penyebab terjadinya anemia saat masa kehamilan karena rendahnya kadar hemoglobin dalam tubuh. Zat besi, vitamin C sebagai enhancer besi, dan kalsium yang berfungsi sebagai inhibitor besi, merupakan faktor penyebab yang dapat berpengaruh pada kadar hemoglobin (Ariani et al., 2023). Faktor-faktor yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil banyak sekali, diantaranya adalah karakteristik ibu hamil yaitu pendapatan keluarga, pendidikan ibu, umur ibu, pengetahuan ibu, kepatuhan konsumsi tablet Fe, jarak kehamilan dan status gizi ibu (Febriani et al., 2023).

Umur seorang ibu berkaitan dengan alat-alat reproduksi wanita (Tambuwun et al., 2021). Riset yang dilakukan oleh Sari et al. (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil dimana ibu hamil di usia dibawah 20 tahun dan diatas usia 35 tahun berisiko 3,921 kali lebih besar kemungkinan anemia dalam kehamilannya diperbandingkan dengan ibu hamil pada usia antara 20 sampai dengan 35 tahun.

Jenis pekerjaan yang dilakukan ibu hamil akan berpengaruh terhadap kehamilan dan persalinannya. Beban kerja yang berlebihan menyebabkan ibu hamil kurang beristirahat, yang berakibat produksi sel darah merah tidak terbentuk secara maksimal dan dapat mengakibatkan ibu mengalami anemia (Aulia & Purwati, 2022). Riset yang dilakukan oleh Sagita (2021) menjelaskan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan Anemia pada ibu hamil ($p = 0,013$).

Tingkat pendidikan merupakan salah satu sumber daya terpenting yang memungkinkan ibu dan keluarga untuk memberikan perawatan yang tepat untuk ibu hamil. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk melakukan interaksi sosial dan menerima informasi umum maupun gizi yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Hanifah, 2022). Hal ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Edison (2019) bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($P_v = 0,001$).

Kehamilan yang berulang dengan rentang waktu yang singkat akan menyebabkan cadangan besi di dalam tubuh ibu belum pulih dengan sempurna dan kemudian kembali terkuras untuk keperluan janin yang dikandung (Varney, 2020). Menurut Hayati *et al.* (2020), paritas merupakan salah satu dampak bagi ibu hamil adalah mengalami anemia. Hal ini didukung oleh riset yang dilakukan oleh Wahyu (2016) bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta ($p_v = 0,035$).

Jarak kehamilan memiliki pengaruh terhadap kejadian anemia, sebab ibu yang hamil kembali dalam waktu singkat setelah melahirkan akan terkuras cadangan zat gizinya (Mijayanti *et al.*, 2020). Jarak yang baik antara dua kehamilan untuk dapat menjaga kesehatan ibu dan anak sebaiknya minimal 2 tahun atau lebih (Novitasari *et al.*, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian Gusnidarsih (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia (p -value: 0,002) dan jarak kehamilan (p -value: 0,003) dengan kejadian anemia klinis selama kehamilan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara terhadap petugas kesehatan di Puskesmas Kesugihan 2 diperoleh informasi bahwa kejadian anemia pada ibu hamil setiap tahunnya mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2020 sebanyak 75 orang (6,01%) kemudian pada tahun 2021 meningkat sebanyak 82 orang (6,96%) dan meningkat kembali pada tahun 2022 sebanyak 132 (10,99%). Namun pada tahun 2023 mengalami penurunan sebanyak 74 orang (5,87%). Hal ini menunjukkan bahwa kejadian anemia sudah mengalami penurunan. Penurunan ini tidak lepas dari program yang dilakukan oleh Puskesmas Kesugihan 2 dalam mencegah anemia pada kehamilan yaitu mengadakan kelas ibu hamil, pemeriksaan laborat pada ibu hamil trisemester I dan III serta pemeriksaan kadar Hb pada calon pengantin. Namun demikian masih membutuhkan upaya agar dapat terus menurunkan kejadian anemia sampai dengan tidak terdapat lagi ibu hamil dengan anemia.

Berdasarkan studi pendahuluan dan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kesugihan 2 periode Januari s/d Maret 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan masalah yaitu faktor-faktor apa yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kesugihan 2 periode Januari s/d Maret 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kesugihan 2 Kabupaten Cilacap periode Januari s/d Maret 2024.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan umur ibu hamil di Puskesmas Kesugihan 2 Kabupaten Cilacap periode Januari s/d Maret 2024.
- b. Mendeskripsikan pekerjaan ibu hamil di Puskesmas Kesugihan 2 Kabupaten Cilacap periode Januari s/d Maret 2024.
- c. Mendeskripsikan tingkat pendidikan ibu hamil di Puskesmas Kesugihan 2 Kabupaten Cilacap periode Januari s/d Maret 2024.
- d. Mendeskripsikan paritas ibu hamil di Puskesmas Kesugihan 2 Kabupaten Cilacap periode Januari s/d Maret 2024.
- e. Menganalisis hubungan umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kesugihan 2 Kabupaten Cilacap periode Januari s/d Maret 2024.
- f. Menganalisis hubungan pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kesugihan 2 Kabupaten Cilacap periode Januari s/d Maret 2024.
- g. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kesugihan 2 Kabupaten Cilacap periode Januari s/d Maret 2024.

- h. Menganalisis hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kesugihan 2 Kabupaten Cilacap periode Januari s/d Maret 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khasanah pustaka khususnya tentang faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dan dapat sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan sebagai tambahan kepustakaan dan bahan bacaan serta bahan masukan untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

b. Bagi Puskesmas Kesugihan 2

Sebagai sumber informasi untuk dijadikan bahan masukan yang dapat digunakan untuk melakukan pelayanan secara tepat dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan.

c. Bagi Penulis

Merupakan pengalaman langsung bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan dalam mengembangkan kerangka berfikir ilmiah melalui penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Ariani et al. (2023), Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil	Metode penelitian yang digunakan ialah menggunakan jenis penelitian dengan desain kualitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Variabel terikat: anemia pada ibu hamil sedangkan variabel bebas: paritas, tingkat pendidikan, status gizi dan pekerjaan. Sampel ialah semua ibu hamil di Klinik Spesialis Syafyeni Curug Tangerang dari tanggal 15 - 28 November sebanyak 100 orang. Data menggunakan data primer. Analisis data menggunakan chi square	Terdapat hubungan yang signifikan antara paritas, tingkat pendidikan, status gizi/IMT dan Pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (p-value $0,000 < 0,05$)	Persamaan : 1. Variabel terikat : anemia pada ibu hamil. 2. Analisis data menggunakan uji chi square. Perbedaan : 1. Peneliti menambahkan variabel bebas yaitu umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan paritas. 2. Desain penelitian yang akan digunakan peneliti adalah <i>case control</i> dengan pendekatan retrospektif. 3. Lokasi dan waktu penelitian
Tenribali et al. (2022), Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Ibu Hamil di RS Ibu dan Anak Amanat	Penelitian menggunakan desain deskriptif analitik metode <i>cross sectional</i> . Variabel terikat: anemia pada ibu hamil sedangkan variabel bebas: umur, paritas, jarak kelahiran, pengetahuan ibu dan tingkat pendidikan. Penelitian ini dilakukan di RSIA Amanat Makassar bulan November - Desember 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah 34 sampel ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di RSIA	Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di RSIA Amanat Makassar, yaitu umur kehamilan, umur ibu hamil, paritas, pengetahuan, suplementasi zat besi, jarak kelahiran dan Pendidikan (pv= 0,000)	Persamaan : 1. Variabel terikat : anemia pada ibu hamil. 2. Analisis data menggunakan uji chi square. Perbedaan : 1. Peneliti menambahkan variabel bebas yaitu umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan paritas. 2. Desain penelitian yang akan digunakan peneliti adalah <i>case control</i> dengan pendekatan retrospektif.

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
	Amanat. Analisis data menggunakan Uji Chi square		3. Lokasi dan waktu penelitian
Djamil et al. (2023), Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung Tahun 2022	Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Variabel terikat: anemia pada ibu hamil sedangkan variabel bebas: umur, paritas ibu, jarak kehamilan, pengetahuan ibu, KEK dan konsumsi Fe. Sampel penelitian adalah ibu hamil trimester III di Kabupaten Way Kanan yang berjumlah 298 ibu hamil. Dianalisis secara univariat, bivariat dan multivariat.	Hasil uji statistik didapatkan hasil yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III adalah umur ibu ($p=0,000$), jarak kehamilan ($p=0,009$), pengetahuan ibu ($p=0,000$) dan konsumsi Fe ($p=0,000$) sedangkan faktor paritas ($p=0,952$) dan KEK ($p=1,00$) tidak berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Hasil uji regresi logistic menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan yang berhubungan dengan kejadian anemia adalah pengetahuan dengan nilai OR paling besar yaitu 20,27, sedangkan variabel umur dan konsumsi tablet Fe adalah sebagai variabel perancu atau <i>confounding</i> .	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel terikat : anemia pada ibu hamil. 2. Analisis data menggunakan uji chi square. <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menambahkan variabel bebas yaitu umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan paritas. 2. Desain penelitian yang akan digunakan peneliti adalah <i>case control</i> dengan pendekatan retrospektif. 3. Analisis data yang peneliti akan lakukan hanya sampai pada analisis bivariat. 4. Lokasi dan waktu penelitian